

GALERI SENI TENUN IKAT SUMBA TIMUR TEMA: ARSITEKTUR TROPIS

Ignatia Angeline, Daim Triwahyono, Putri Herlia Pramitasari

¹Ignatia Angeline, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

²Daim Triwahyono, Putri Herlia Pramitasari, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: ¹angeinemeilie@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³purti_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Seni tenun ialah salah satu bidang seni yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, namun bila dibandingkan dengan bidang seni lain, seni tenun masih tertinggal. Seperti misalnya seni tenun ikat dari budaya Sumba Timur. Faktor yang paling berpengaruh dalam hal ini tidak lepas dari jumlah peminat seni tenun ikat Sumba Timur ini sangat banyak dan tidak terbatas untuk masalah umur, baik pelaku seninya maupaun penikmat seni tersebut. Melalui pendekatan arsitektur secara tipologi, yakni pendekatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendnatural objek perancangan, diharapkan Galeri Seni Tenun Sumba Timur dapat menjadi bangunan yang bukan hanya mewadahi senin tenun ikat namun juga menjadi angunan yang menjadi symbol dari kesenian tenun ikat dan wilayah Sumba Timur itu sendiri. Dengan kata lain pendekatan ini mempelajari lebih mendalam tentang kasus dari segi fungsi, langgam dan tentunya bentuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Galeri Tenun Ikat Sumba Timur diharapkan dapat menjembatani komunikasi antara kesenian dengan masyarakat, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui sendiri kondisi perkembangan kesenian itu yang terjadi di Indonesia khususnya di daerah mereka sendiri.

Kata kunci : Galeri seni, Tenun ikat, Sumba Timur, Seniman

ABSTRACT

Art of weaving is one of the fields of art that continues to develop in accordance with the progress of the times, but when compared to other fields of art, the art of weaving is still left behind. For example, the art of weaving from the East Sumba culture. The most influential factor in this case is inseparable from the large number of enthusiasts of the art of weaving in East Sumba, which are not limited to age, whether the artist is the artist or the art lover. Through a typological architectural approach, which is an approach that is carried out by identifying and exploring design objects, it is hoped that the East Sumba Weaving Art Gallery will be able to become a building that not only accommodates the arts of weaving, but also becomes a building that becomes a symbol of the art of weaving and

the East Sumba region itself . In other words, this approach delves deeper into the case in terms of function, style and of course form. Thus it can be concluded that the existence of the East Sumba Ikat Weaving Gallery is expected to bridge communication between art and society, but also provide information to the public to know for themselves the conditions of art development that are happening in Indonesia, especially in their own areas.

Keywords : Art gallery, Artist, Eas Sumba, Weaving

PENDAHULUAN

Sumba Timur, sudah memiliki galeri tenun ikat serta sesuatu organisasi yang mengakomodir zona keseniannya itu, namun bisa dinilai masih kurang berperan selaku wadah pengembangan seni tenun ikat di wilayah ini. Buat permasalahan galeri yang terdapat di Sumba, belum terdapat suatu galeri memiliki aktivitas yang lumayan banyak serta mempunyai rincian aktivitas yang selalu membuat galeri itu buka karena memiliki aktivitas yang berlangsung. Seperti biasanya galeri di Sumba, buka dan aktif pada saat-saat tertentu saja, misalnya bila terdapat pameran. Maka dari itu kendala tersebut yang menutup peluang warga untuk mengapresiasi hasil karya seni tersebut.

Oleh sebab itu aku mau menjadikan sesuatu wadah ialah suatu galeri yang pas dalam menjembatani komunikasi antara kesenian dengan warga, namun pula membagikan data kepada warga buat mengenali sendiri keadaan pertumbuhan kesenian itu yang terjalin di Indonesia khususnya di wilayah mereka sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Seni ataupun yang lebih diketahui dalam bahasa Inggris selaku *Art History* ialah suatu riset buat menekuni pertumbuhan seni serta konteks gayanya, antara lain, *genre*, desain, format serta *style* seni (Elkins, 2006)

Perihal ini tercantum antara lain menekuni seni yang utama semacam lukisan, arca, serta arsitektur. Sebagian seni yang lebih kecil semacam seni keramik, furnitur, serta seni riasan yang lain pula dipelajari dalam sejarah seni.

Sejarah seni mencakup tata cara buat menekuni seni rupa; yang secara universal berarti menekuni pemakaian seni serta arsitektur. Aspek dari taat ilmu ini kerap kali tumpang tindih antara satu serta yang lain. Seseorang Sejarawan seni Ernst Gombrich mengatakan, "cabang ilmu karya seni mirip dengan Galia yang dipecah jadi 3 pada masa Julius Caesar, yang tiap daerahnya ditempati oleh 3 suku yang berbeda:(i) *connoisseurs* (orang yang

memiliki uraian mendalam tentang sejarah seni), (ii) kritikus seni, serta (iii) sejarawan seni dari golongan akademis.

Lokasi Tapak dan Batas Tapak



Gambar 1

Sumber : Dokumen Pribadi

Lokasi Tapak Dan Batas Tapak

1. Lokasi : Jl. Ahmad Yani Waingapu Sumba Timur
2. Kecamatan : Kota Waingapu
3. Lokasi Site : Jl. Ahmad Yani Waingapu Sumba Timur, Kec. Kota Waingapu
4. Luas Area : 7.839 m²

Batasan-batasan fungsi khusus bangunan "Galeri Seni Tenun Ikat Sumba Timur"

1. Perencanaan dan perancangan fisik bangunan mengikuti peraturan Daerah Sumba Timur serta bentuk bangunan yang disesuaikan dengan tema Arsitektur Tropis.
2. Bangunan diperuntukan untuk masyarakat kota Sumba maupun luar kota, khususnya bagi masyarakat Sumba Timur.
3. Objek yang dipamerkan ialah hasil kerajinan tenun ikat Sumba Timur dari pengrajin tenun ikat/seniman di kota Sumba Timur.

Perhitungan KDB, KLB, TLB, dan GSB bangunan:

1. Luas lahan = 7.839 m²
2. KDB = 7.839 m² x 40%
= 3135 m²
3. KLB = 7.839 m² x 1,6
= 12.542 m²
4. TLB = KLB/KDB
= 12.542/3.135
= 4 lantai
5. GSB = 60% x 7839 m²
= 4703 m

Kajian Fungsi

Galeri ialah suatu ruangan panjang atau lebar maupun luas yang terlindungi ataupun tertutup, dapat berbentuk koridor, baik itu dalam ataupun di bidang luar bangunan ataupun koridor diantara bangunan yang memiliki guna selaku tempat aktivitas pameran ataupun pertunjukan karya kerja seni. Pada awal mulanya galeri yakni aktivitas dari museum yang berungsi selaku ruang pameran. Galeri ialah ruangan sangat utama sebab gunanya yang buat mewadahi karya- karya seni dalam perihal ini seni tenun ikat yang hendak dipamerkan. Dengan terus menjadi berkembangnya seni, berikutnya galeri berdiri sendiri serta mulai terlepas dari museum. Setelah itu guna galeri pula terus menjadi tumbuh bukan cuma selaku ruang buat menjual karya seni ataupun proses transaksi benda seni, tetapi pula dipergunakan selaku fasilitas pembelajaran.

Sementara, tenun ikat adalah tenun yang hias dan motifnya dihasilkan dari kain yang diikat di beberapa sisi, kemudian dicelup di wadah yang berwarna yang kemudian ditenun (Prayitno, 2009)

Kajian Tema

Arsitektur tropis ialah sebuah tema arsitektur yang berkembang dan beradaptasi dengan iklim tropis (Firmansyah, 2016). Indonesia yang ialah salah satu negara dengan iklim tropis sangat berpengaruh dalam merancang dan mendesain bentuk bangunannya terutama bangunan – bangunan tradisional. Faktor – faktor seperti kelembapan, curah hujan, temperatur, dan radiasi matahari menjadi tolak ukur dalam merancang dan mendesain rumah tradisional.

Arsitektur tropis cenderung memiliki gaya bangunan yang menyesuaikan dengan lingkungan serta iklim yang ada di Indonesia. Menurut Karyono, karakter arsitektur tropis lebih mengedepankan kualitas fisik pada ruang yang ada di dalamnya daripada estetika dan segala elemen-elemennya (Karyono, 2000). Ciri khas desain yang membuat bangunan terlihat identik menjadi pilihan untuk tempat tinggal yang sesuai dan nyaman.

Berikut ada beberapa ciri – ciri arsitektur tropis :

1. Mempunyai penutup atap yang tinggi dan kemiringan lebih dari 30°. Ruang di bawah penutup atap berfungsi untuk mengurangi rasa panas.
2. Terdapat teritisan/overstek yang lebar untuk mengurangi sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruangan dan dampak percikan air hujan.
3. Mempunyai bukaan ventilasi udara silang, sehingga terjadi pertukaran udara yang membuat ruangan menjadi nyaman.
4. Pada beberapa kasus rumah panggung menjadi salah satu ciri untukantisipasi bencana alam dan ancaman binatang buas.

5. Penggunaan material dari alam yang bisa di dapat di lingkungan sekitar.

Studi Banding

1. Galeri paviliun house of sampoerna, Surabaya
Merupakan Galeri Tembakau dan markas besar sampoerna dengan gaya arsitektur kolonial yang kini menjadi situs sejarah.



Gambar 2

Sumber : Google.com

Galeri paviliun house of sampoerna, Surabaya

2. Teknik Pengkonsisian Udara

Teknik pengkondisian udara pada Galeri Seni Lukis ini mempunyai 2 cara yaitu teknik natural dan buatan. Teknik natural dibuat dengan bukaan-bukaan secara maksimal. Sedangkan secara buatan dibuat dengan penggunaan AC. Teknik penghawaan buatan dengan AC yang dipakai ialah teknik sentral dan AC Split.



Gambar 3

Sumber : Google.com

Penghawaan Dalam Ruang

3. Pencahayaan

Ruang pameran Galeri paviliun house of sampoerna menggunakan teknik ceiling light (track light), atau teknik wall light yang bertujuan untuk menyorot lukisan-lukisan pada ruang pameran.



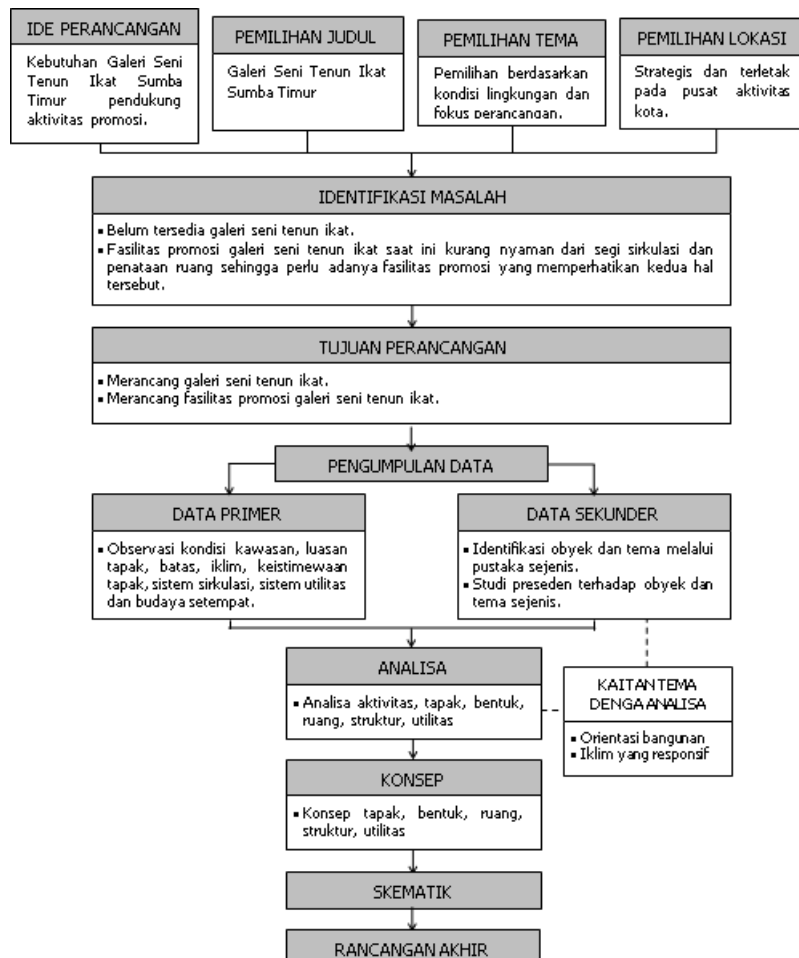
Gambar 4
Sumber : Google.com
Pencahayaan

METODE PERANCANGAN

Seni tenun ialah salah satu bidang seni yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan waktu, tetapi bila disandingkan dengan minat seni lain, seni tenun masih tertinggal (Mulyanto, 2017). Contohnya seni tenun ikat dari budaya Sumba Timur, dengan keanekaragaman kegiatan yang diadakan memicu perkembangan bidang ini semakin meningkat cepat.

Maka dari itu dibutuhkan terdapatnya suatu wadah yang bisa menampung kreatifitas yang dimiliki supaya terencana ke hal-hal yang positif serta tidak terjerumus ke hal-hal negatif dari area sekitarnya. Kreatifitas yang dimiliki oleh banyak anak muda pada biasanya tidak cuma nampak pada segi semacam prestasi-prestasi dibidang ilmu pengetahuan alam serta terapan, tetapi juga pada segi yang sangat erat dengan optimalisasi otak kanan, contohnya kegiatan kegiatan seni. Sebab itu

dengan terdapatnya sesuatu tempat yang mencukupi dengan sarana yang lengkap, sehingga bisa tingkatkan kepadatan serta bakat dan mendesak atensi warga terutama para remaja dalam bidang seni dan budaya.

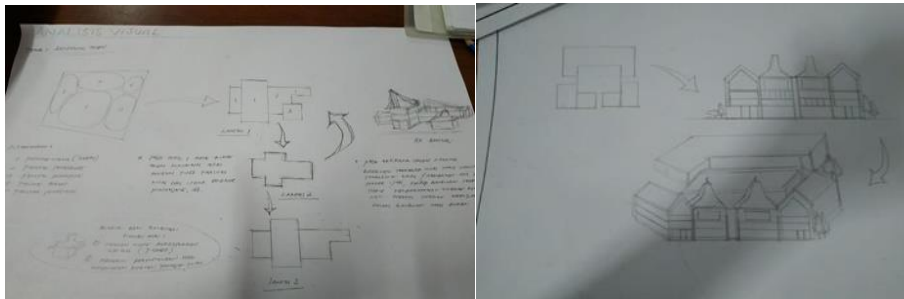


Gambar 5
Sumber : Dokumen Pribadi

Analisa Dan Konsep Bentuk

Analisis Bentuk perancangan bangunan “Galeri Seni Tenun Ikat Sumba Timur” ini pendekatan perancangan yang dipilih ialah pendekatan dari arsitektur tropis, ialah bentuk dari adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya.

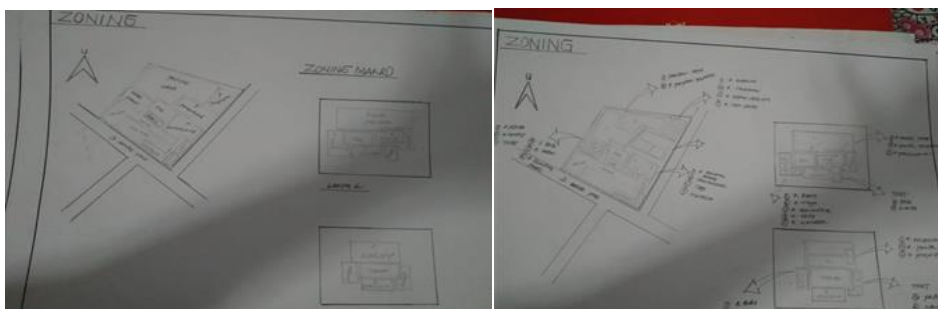
Dampak terbesar dari kondisi suhu tinggi dan kelembaban tinggi berpengaruh pada kenyamanan dalam ruangan merupakan contoh yang ada pada konsep bangunan arsitektur tropis. Walaupun konsep rumah tropis dikaitkan dengan bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang. Misalnya penggunaan material tertentu sebagai representasi dari kekayaan.



Gambar 6
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

Analisa Dan Konsep Ruang

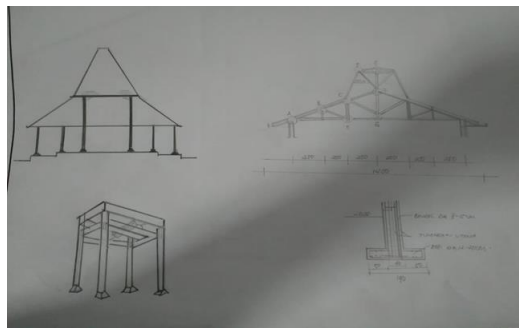
Analisis Ruang berupa analisis fisik yang mendukung pendekatan perancangan yang dilakukan. Analisa kebutuhan ruang yaitu kebutuhan ruang luar (ekterior) dan kebutuhan ruang dalam (interior) dari Galeri Seni Tenun Ikat Sumba Timur. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian fungsi bangunan, perubahan bentuk sesuai tema yang diambil, fungsi, dan hubungan antar ruang.



Gambar 7
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Ruang

Analisa Dan Konsep Struktur

Konsep struktur berfungsi untuk membuat bangunan menjadi kuat dan kokoh sehingga memberikan perlindungan dan keamanan pada bangunan tersebut. Pada struktur galeri seni terdapat tiga komponen, yaitu pada bagian pondasi menggunakan pondasi batu kali, pada bagian ruangan terdapat kolom dan balok, serta bagian atas atau atap bangunan menggunakan struktur kerangka baja ringan dan beton.



Gambar 8

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep Struktur

Visualisasi Rancangan



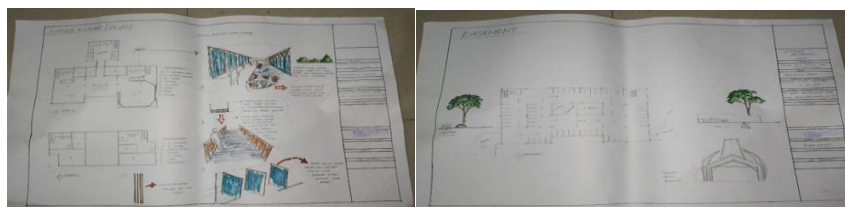
Gambar 9

Sumber : Dokumen Pribadi
Siteplan



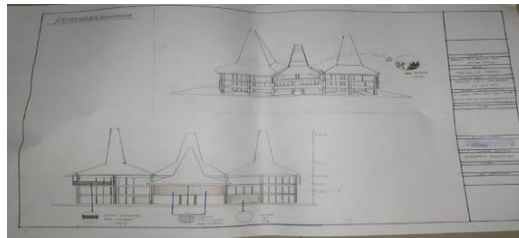
Gambar 10

Sumber : Dokumen Pribadi
Lay Out Plan

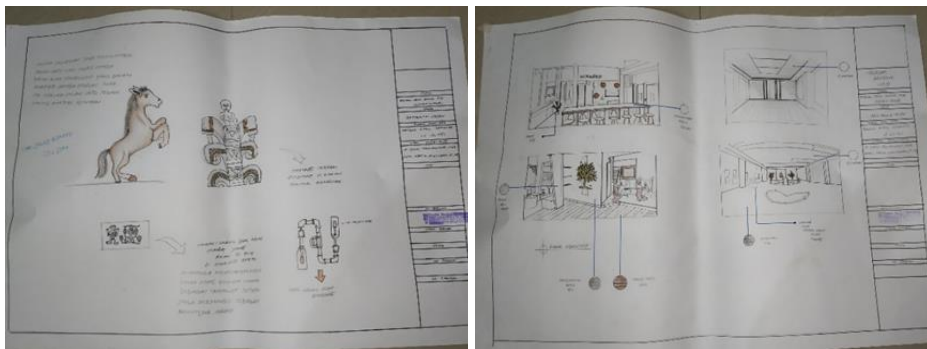


Gambar 11

Sumber : Dokumen Pribadi
Denah Bangunan



Gambar 12
Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak Bangunan



Gambar 13
Sumber : Dokumen Pribadi
Detail Ruang

Pengembangan Desain



Gambar 14
Sumber : Dokumen Pribadi
Rancangan Siteplan



Gambar 15
Sumber : Dokumen Pribadi
Rancangan Lay Out Plan



Gambar 16
Sumber : Dokumen Pribadi
Rancangan Tampak





Gambar 17

Sumber : Dokumen Pribadi
Virtual 3 Dimensi

KESIMPULAN

Melalui pendekatan arsitektur secara tipologi, yakni pendekatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendnatural objek perancangan, diharapkan Galeri Seni Tenun Sumba Timur dapat menjadi bangunan yang bukan hanya mewadahi senin tenun ikat namun juga menjadi angunan yang menjadi simbol dari kesenian tenun ikat dan wilayah Sumba Timur itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Galeri Tenun Ikat Sumba Timur diharapkan dapat menjembatani komunikasi antara kesenian dengan masyarakat, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui sendiri kondisi perkembangan kesenian itu yang terjadi di Indonesia khususnya di daerah mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ed. James Elkins (New York: Routledge, 2006). *Art History versus Aesthetics*.
- Firmansyah. (2016). *Arsitektur Tropis*.
- Karyono, T. H. (2000). *Mendefinisikan Kembali Arsitektur Tropis Di Indonesia*. Desain Arsitektur, Vol.1, 7-8.
- Mulyanto, Budiastuti Sri. (2017). *Panduan Pendiri Usaha Tenun Tradisional* :Badan Usaha Kreatif.
- Prayitno, T. 2009. *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang: Sindur Press